ABSTRAK

Tata. 190101080360. Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur. Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi Ibu Murniyanti Ismail, M.Pd dan Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan Ibu Dra. Hj. Ikta Yarliani, M.Pd, pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2023

Kata Kunci: *Toxic Parenting*, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Toxic parenting merupakan penerapan pola asuh orang tua yang mengacu pada perilaku yang tidak baik dan berdampak buruk bagi anak, baik secara mental maupun fisik. Ciri-ciri *toxic parenting* adalah berlebihan dalam mengontrol anak, sering menyalahkan dan mengabaikan anak, tidak menetapkan batasan yang jelas. Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun ditandai dengan anak mulai mengerti aturan baik yang berada di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, perlahan mulai menaati peraturan, mulai memahami tentang hak serta kepentingan orang lain, mulai belajar dengan teman sebaya maupun dengan anak lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua, keluarga atau tetangga, dan dosen ahli yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 4 orang tua atau Ibu, 4 keluarga atau tetangga, dan 1 orang dosen ahli, sedangkan objek dalam penelitian yaitu dampak *toxic parenting* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, taraf pendidikan orang tua, dan penyebab terjadinya fenomena *toxic parenting*. Instrumen yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dilakukan uji keabsahan data dengan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat (4) keluarga yang menjadi sumber data semuanya menggunakan pola asuh *toxic parenting*. Dampak yang terjadi pada anak adalah tidak dapat berkembang sesuai dengan tahapan yang seharusnya, selalu berada dalam keadaan takut, cemas, dan penuh tekanan, tidak dapat mengontrol emosi dan perasaannya. Faktor penyebab terjadinya *toxic parenting* adalah tingkat pendidikan, budaya atau pola asuh turun-temurun, dan status sosial ekonomi.